

The Comparison of Gross Motor ability between male and female children at the age 5-6 years at TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru

Eka Weni Lestiani

Advisors: Dr. Daviq Chairilsyah, M.Psi & Devi Risma, M.Si, Psi.
Teachers' Training and Education Faculty – Universitas of Riau
Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

ABSTRACT

The gross motor of children at TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru can be classified between male and female children. In general, the ability of two groups based on the observation. There are some male children are not able to keep the balance of their body, the children are not able to go forward, walk to retreat, a side at straight line, while the female children are not able to jump without fall down, are not able to hop from the height, and the female children also are not able to keep the balance of their body. The purpose of this research is to know gross motor ability male children at the age 5-6 years at TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru, to know harsh motoric's ability female children at the age 5-6 years at TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru, and to know whether there is differentiate of gross Motoric 's ability between male and female children at the age 5-6 years at TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru. The research design that is used is comparative research. The data analysis is by using "t- test". In collecting the data, the writer used observation. The result of this research showed that male gross motor ability at TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru can be categorized into enough category, where the percentage is 59,81% . It can be proved by the mean score is 10,77, while the gross motor ability of female children can be categorized into enough category where the percentage is 47, 77%. It can be proved from the mean score is 8.6. The last result of this research showed there is differentiate of the gross motor ability of male and female children at age 5-6 years at TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru where the ability of male children is better than the female children.

Keyword: Gross Motor Ability

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANTARA ANAK
LAKI-LAKI DAN ANAK PEREMPUAN USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI
PEMBINA 2 PEKANBARU**

Eka Weni Lestiani

Dibawah bimbingan: Dr. Daviq Chairilisyah, M.Psi dan Devi Risma, M.Si, Psi.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau

ABSTRAK

Kemampuan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru dapat dikelompokkan antara kemampuan anak laki-laki dan anak perempuan, berdasarkan pengamatan secara umum kemampuan antara kedua kelompok anak tersebut adanya perbedaan. Ada sebagian anak laki-laki kurang mampu menjaga keseimbangan tubuhnya, anak kurang mampu berjalan maju, mundur dan ke samping pada garis lurus, sedangkan pada anak perempuan kurang mampu melompat tanpa jatuh, anak kurang mampu meloncat dari ketinggian, anak kurang mampu menjaga keseimbangan tubuhnya. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak laki-laki usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru, untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru, untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan motorik kasar anak laki-laki dan anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif. Analisisnya adalah dengan uji signifikan "t". Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi. Dari hasil data yang diperoleh motorik kasar anak laki-laki usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru menunjukkan persentase 59.81% kategori cukup (C) dengan perolehan *mean* = 10,77, sedangkan motorik kasar anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru menunjukkan persentase 47.77% kategori cukup (C) dengan perolehan *mean* = 8,6. Dari hasil perhitungan tersebut terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar antara anak laki-laki dan anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru yaitu, kemampuan motorik kasar anak laki-laki lebih baik dibandingkan dengan kemampuan motorik kasar anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Kasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini merupakan fondasi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan mendapatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang nantinya berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas, pada akhirnya anak lebih mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia empat sampai enam tahun. Pendidikan Taman Kanak-kanak bukan pendidikan yang diwajibkan. Namun apabila kita memaknai lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, pendidikan Taman Kanak-kanak atau prasekolah merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dimasa mendatang (Masitoh, 2008:1).

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor”. Menurut Gallahue (Samsudin, 2008:10) adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.

Menurut Siti (2008: 4.42) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.

Muhibbin (Samsudin, 2008:10) juga menyebutkan motorik dengan istilah “motor”. Menurutnya, motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian juga kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap organ-organ fisik.

Menurut Crain (Soegeng, 2007:3.1) setiap anak melalui tahap-tahapnya dengan kecepatan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun, orangtua atau pendidik dalam upaya membantu perkembangan anak dengan mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan tersebut amat penting walaupun kecepatan perkembangan itu dapat berbeda, tetapi dalam urutan perkembangannya sama. Perkembangan kemampuan anak selain tergantung faktor bawaan dan lingkungan, faktor latihan maupun pembelajaran juga akan mempengaruhi perkembangan anak pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan ada beberapa masalah yang terdapat pada kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru antara lain:

Pada anak laki-laki: Anak kurang mampu menjaga keseimbangan tubuhnya. Anak kurang mampu berjalan maju, mundur dan ke samping pada garis lurus sambil membawa beban.

Sedangkan pada anak perempuan: Anak kurang mampu melompat tanpa jatuh. Anak kurang mampu meloncat dari ketinggian. Anak kurang mampu menjaga keseimbangan tubuhnya pada saat berjalan dengan tumit sambil membawa beban.

Kemampuan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru dapat dikelompokkan antara kemampuan anak laki-laki dan anak perempuan, berdasarkan pengamatan secara umum kemampuan antara kedua kelompok anak

tersebut adanya perbedaan. Ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Antara Anak Laki-laki dan Perempuan Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru”.

Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah kemampuan motorik kasar anak laki-laki usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru?, bagaimanakah kemampuan motorik kasar anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru?, apakah ada perbedaan kemampuan motorik kasar antara anak laki-laki dan anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru?.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak laki-laki usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru, untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru, untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan motorik kasar anak laki-laki dan anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

Manfaat teoritis, dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan pembaca terutama guru dalam pendidikan anak usia dini.

Manfaat Praktis.

Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di ruang lingkup di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru.

Bagi Guru, dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam merancang kegiatan motorik kasar.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

Bagi anak, ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian komparatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugono (2005:11) bahwa penelitian komparatif adalah jenis penelitian membandingkan. Dengan demikian, jenis penelitian ini adalah penelitian komparasional, yaitu jenis penelitian yang ingin mengetahui perbedaan dari masing-masing variabel (X) dan (Y) dengan cara melihat perbedaannya. Apakah perbedaannya signifikan atau tidak signifikan.

Penelitian ini berusaha mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar anak laki-laki dan anak perempuan. Analisisnya adalah dengan uji signifikan “t” yaitu mengetahui ada atau tidak perbedaan kemampuan motorik kasar antara anak laki-laki dan anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi. Untuk memperoleh data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan instrumen yaitu: Lembar observasi terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Kisi-Kisi Observasi Penilaian Tentang Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Menurut Depdiknas Permen 58 Tahun 2009:8)

Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 5-6 Tahun	Indikator Kemampuan Motorik Kasar	Kemampuan Motorik Kasar Anak	Hasil Penilaian Kemampuan Anak		
			K	C	B
Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.	Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan sambil berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban.	Anak berjalan maju pada garis lurus			
		Anak berjalan di atas papan titian			
		Anak berjalan sambil berjinjit			
		Anak berjalan dengan tumit sambil membawa beban			
	Berjalan mundur, berjalan ke samping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban.	Anak berjalan mundur			
		Anak berjalan ke samping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban.			
	Meloncat dari ketinggian 30 sd 50 cm.	Anak meloncat dari ketinggian 30 sd 50 cm.			
	Berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang.	Anak berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang anak.			
	Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.	Anak berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.			

Standar Penilaian:

- Kurang (K) : Jika anak belum mampu melakukan perintah dari indikator yang telah ditentukan meskipun telah memperoleh bimbingan dan arahan dari guru dan diberi skor 0.
- Cukup (C) : Jika anak mulai mampu melakukan perintah dari indikator yang telah ditentukan dengan arahan dan bimbingan dari guru dan diberi skor 1.
- Baik (B) : Jika anak sudah mampu melakukan perintah dari indikator dengan mandiri dan diberi skor 2.

Dari pengumpulan data akan didapatkan skor nilai yang akan disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Masnur (2009:163). Mengkategorikan tingkat kemampuan yang diperoleh dari hasil kemampuan motorik kasar anak sebagai berikut:

No	Interval %	Skor	Kategori
1	76 – 100 %	2	Baik
2	34 – 75 %	1	Cukup
3	0 – 33 %	0	Kurang

1. Baik (B) apabila kemampuan motorik anak terlihat baik dengan skor 76 -100%
2. Cukup (C) apabila kemampuan motorik anak hanya terlihat biasa dengan skor 34 – 75%.
3. Kurang (K) apabila kemampuan motorik anak sangat rendah dengan skor 0 – 33 %.

Analisis data ini menggunakan Tes “t” untuk sampel besar (>30) yang tidak berkorelasi. Menurut Hartono (2004:207) Rumus yang digunakan adalah:

$$t_0 = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{SDx^2}{N-1} + a \frac{SDy^2}{N-1}}}$$

Kemampuan Motorik Kasar Anak Laki-laki

Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak laki-laki dapat dilihat dari hasil observasi berdasar indikator-indikator kemampuan motorik kasar, maka dapat diperoleh tabel perhitungan variabel I (X) seperti tabel dibawah ini:

Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel I (X)

Kemampuan Motorik Kasar Anak Laki-laki

Nilai X	F	fX	fX ²
15	1	15	225
14	1	14	196
13	5	65	845
12	7	84	1008
11	7	77	847
10	3	30	300
8	1	8	64
7	2	14	98
6	1	6	36
5	2	10	50
Jumlah	30 = N	323 = fX	3.669 = fX²

Kemampuan Motorik Kasar Anak Perempuan

Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak perempuan dapat dilihat dari hasil observasi berdasar indikator-indikator kemampuan motorik kasar, maka diperoleh tabel perhitungan variabel II (Y) seperti tabel dibawah ini:

Perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi Variabel II (Y)
Kemampuan Motorik Kasar Anak Perempuan

Nilai Y	F	Fy	fY ²
13	1	13	169
12	5	60	720
11	3	33	363
10	5	50	500
9	2	18	162
8	1	8	64
7	6	42	294
6	2	12	72
5	3	15	75
4	1	4	16
3	1	3	9
Jumlah	30 = N	258ΣfY	2.444= ΣfY²

Perbedaan Tentang Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Laki-laki Dan Perempuan

Untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan motorik kasar anak laki-laki dan anak perempuan melalui lembar observasi berdasarkan indikator-indikator kemampuan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru digunakan rumus tes “t” sebagai berikut:

Menghitung harga t₀ dengan rumus:

$$t_0 = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{SDx^2}{N-1} + \frac{SDy^2}{N-1}}}$$

$$t_0 = \frac{10.767 - 8.6}{\sqrt{\frac{2.52^2}{30-1} + \frac{2.74^2}{30-1}}}$$

$$t_0 = \frac{2.167}{\sqrt{\frac{2.52^2}{29} + \frac{2.74^2}{29}}}$$

$$t_0 = \frac{2.167}{\sqrt{\frac{2.52^2}{5.38} + \frac{2.74^2}{5.38}}}$$

$$t_0 = \frac{2.167}{\sqrt{0.469^2 + 0.509^2}}$$

$$t_0 = \frac{2.167}{\sqrt{0.219961 + 0.259081}}$$

$$t_0 = \frac{2.167}{\sqrt{479042}}$$

$$t_0 = \frac{2.167}{692.129}$$

$$t_0 = 3.13$$

interpretasi t_o dengan prosedur sebagai berikut:

Bila t_o sama dengan atau lebih besar dari t_t maka hipotesis nol (H_o) ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan.

Bila t_o lebih kecil dari t_t maka hipotesis nol (H_o) yang diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

Untuk menguji kebenaran kedua hipotesis dengan membedakan besarnya t hitung (t_o) dan t tabel (t_t) yang tercantum pada tabel dengan rumus:

Memberi interpretasi terhadap t_o

Langkah-langkah memberikan interpretasinya adalah sebagai berikut:

Mencari df

$$df = N_x + N_y - 2$$

$$df = 30 = 30 - 2$$

$$df = 58$$

Berkonsultasi pada tabel nilai "t"

Dalam tabel tidak terdapat $df = 58$, oleh karena itu digunakan df yang mendekati 58 yaitu $df = 60$. Dengan $df = 60$ diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 2.00

Pada taraf signifikan 1% = 2.65

Bandingkan t_o dengan t_t

Dengan $t_o = 3.13$ berarti lebih besar dari t_t baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1% ($2.00 < 3.13 > 2.65$), dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh t_o (t hitung) = 3.13 sedangkan t_t (t tabel) dengan $df = 58$ di dalam tabel tidak terdapat $df = 58$, oleh karena itu digunakan df yang mendekati $df = 58$ yaitu $df = 60$ pada taraf kepercayaan 5% $t_t = 2.00$ dan pada taraf 1% $t_t = 2.65$, sedangkan $t_o = 3.13$. Dengan $t_o = 3.13$ berarti lebih besar dari t_t baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1% ($2.00 < 3.13 > 2.65$), dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang berbunyi terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar antara anak laki-laki dan anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel I (X) dan Variabel II (Y). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara kemampuan berhitung anak laki-laki dan anak perempuan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat dari hasil observasi kemampuan motorik kasar anak laki-laki dan anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru dapat dilihat dari hasil observasi (terlampir pada lampiran 4) pada indikator-indikator kemampuan motorik kasar yaitu berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan sambil berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban, berjalan mundur, berjalan ke samping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban, melompat dari ketinggian 30 sd 50 cm, berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang, berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh. Dimana dari hasil data yang diperoleh dari seluruh anak laki-laki dan anak perempuan menunjukkan persentase 53.79% anak di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru yang mampu

melakukan kemampuan motorik kasar yang sesuai dengan indikator-indikator kemampuan motorik kasar anak.

kemampuan motorik kasar anak laki-laki usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru dapat dilihat dari hasil observasi (terlampir pada lampiran 5) pada indikator-indikator kemampuan motorik kasar yaitu berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan sambil berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban, berjalan mundur, berjalan ke samping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban, meloncat dari ketinggian 30 sd 50 cm, berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang, berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh. Dimana dari hasil data yang diperoleh dari seluruh anak laki-laki menunjukkan persentase 59.81% dengan perolehan $mean = 10,77$.

Sedangkan kemampuan motorik kasar anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru dapat dilihat dari hasil observasi (terlampir pada lampiran 6) pada indikator-indikator kemampuan motorik kasar yaitu berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan sambil berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban, berjalan mundur, berjalan ke samping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban, meloncat dari ketinggian 30 sd 50 cm, berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang, berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh. Dimana dari hasil data yang diperoleh dari seluruh anak perempuan menunjukkan persentase 47.77% dengan perolehan $mean = 8,6$.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan kemampuan motorik kasar anak laki-laki dan anak perempuan di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru adalah berbeda secara signifikan. Hal ini dilihat dari hasil perhitung diperoleh t_o (t hitung) = 3.13, sedangkan t_t (t tabel) = 58 pada taraf kepercayaan 5% $t_t = 2.00$ pada taraf kepercayaan 1% $t_t = 2.65$ dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel I dan variabel II.

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan motorik kasar antara anak laki-laki dan anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru yaitu, kemampuan motorik kasar anak laki-laki lebih baik dibandingkan dengan kemampuan motorik kasar anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru, hal ini disebabkan bahwa anak laki-laki lebih berani mencoba atau melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot besar, sedangkan anak perempuan gerakannya cenderung lebih dibatasi oleh orang tua dan gurunya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Kemampuan motorik kasar anak laki-laki usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru dari hasil analisis data menunjukkan kategori cukup (C).

Kemampuan motorik kasar anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru dari hasil analisis data menunjukkan kategori cukup (C).

Dari perhitungan data yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan motorik kasar antara anak laki-laki dan anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru yaitu, kemampuan motorik kasar anak laki-laki lebih baik dibandingkan dengan kemampuan motorik kasar anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, berkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

Orangtua

Disarankan kepada orang tua agar memberikan motivasi, perhatian dan dukungan kepada anak untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan cara menyediakan alat permainan yang berhubungan dengan motorik kasar anak, mengajak anak untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar anak.

Guru

Disarankan kepada para guru dalam meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan motorik anak dengan memberikan rangsangan-rangsangan melalui kegiatan-kegiatan seperti melakukan permainan yang menarik, sehingga membuat anak terdorong untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar anak, sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan bagi anak dapat tercapai.

Peneliti

Disarankan kepada peneliti agar dapat melakukan penelitian diruang lingkup yang lebih luas dan lebih teliti khususnya pada kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. 2004. *Penggemar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Anne Hafina. 2010. *Karakteristik Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2009. *Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Hartono, 2004. *STATISTIK UNTUK PENELITIAN*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

Masitoh, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Bandung : Bumi Aksara.

Samsudin, 2008. *Pembelajaran Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Siti Aisyah, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Soegeng Santoso. 2007. *Dasar-dasar Pendidikan Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 1994. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.